

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Afrizal, 2016) metode penelitian kualitatif adalah sebagai metode penelitian Ilmu-Ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Peneliti memilih metode ini, dirasa paling tepat sesuai topik yang diangkat. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016) metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan pada penelitian dalam kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, sedangkan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Triangulasi berarti segitiga, tetapi tidak berarti informasi cukup dari tiga sumber saja, triangulasi dilakukan untuk memperkuat data supaya peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data (Afrizal, 2016)

Studi kasus yang dipilih sebagai metode, dikarenakan dapat mengungkap secara mendalam dari kasus *self-regulation* pada anak usia dini, riset studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus spesifik. Kasus ini konkret misalnya individu, kelompok kecil, organisasi, atau kemitraan (Creswell, 2014). Dalam hal ini peneliti akan membatasi penelitian dengan melakukan studi kasus pada kelompok kecil TKB di Bandung. Peneliti beralasan mengapa menggunakan metode ini, karena ingin mengungkapkan secara langsung tentang bagaimana guru menstimulasi regulasi diri serta bagaimana kondisi *profile self-regulation* (regulasi diri) pada anak usia dini.

#### 3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam hal ini adalah mereka yang menjadi subyek penelitian. Prosesnya dimulai ketika peneliti berniat ingin meneliti tentang karakter anak. Lalu

berkembang menjadi meneliti tentang regulasi diri (*self-regulation*) yang peneliti berpendapat bahwa karakter merupakan buah atau dampak dari regulasi diri yang dimiliki anak. Peneliti menghimpun referensi-referensi tentang topik regulasi diri (*self-regulation*). Peneliti mencari sekolah mana yang tepat sesuai dengan tema penelitian yang dipilih. Peneliti mencari sekolah sekitar lima sekolah yang tersebar di beberapa kecamatan, pada awalnya peneliti ingin meneliti disekolah tempat peneliti bertugas, namun diurungkan niatnya, karena menghindari beberapa hal yang tidak diinginkan, misalnya meragukan obyektifitas dan lainnya. Sehingga pada akhirnya peneliti memutuskan penelitian di tempat lain yaitu TK AG, dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut melakukan apa yang peneliti inginkan.

Partisipan terdiri dari 1 guru bilingual dan 1 guru reguler, 1 anak laki-laki dan satu anak perempuan. Sehingga partisipan sebanyak 4 orang. Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan Taman Kanak-Kanak AG. Peneliti akan mengungkap *profile* regulasi diri (*self-regulation*) anak usia dini di TK tersebut. Peneliti memilih TK tersebut dijadikan tempat untuk penelitian, dikarenakan regulasi diri (*self-regulation*) disekolah sudah diterapkan, dan berusaha untuk mengetahui bagaimana kondisi *profile* regulasi diri (*self-regulation*) anak-anak. Bagaimana anak-anak bisa mempunyai regulasi diri yang baik. Upaya -upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru, kendala apa saja yang ditemui dalam penerapannya, serta kerjasama dari para orang tua/wali murid dalam membantu meningkatkan regulasi diri (*self-regulation*) dirumah.

### **3.3 Penjelasan Istilah (Konteks Regulasi Diri Pada Anak Usia Dini)**

Dalam penjelasan istilah disini ada dua, *Pertama* mengenai peran guru dalam menstimulasi regulasi diri anak usia dini, dengan penjelasan bahwa regulasi anak usia dini dibutuhkan bantuan dari orang dewasa, sehingga guru mempunyai peran yang besar untuk membantu anak mempunyai keterampilan regulasi diri (Zee & Bree, 2016) dikarenakan anak usia dini belum mampu menginternalisasi regulasi diri tersebut. Sehingga sebagai penyedia layanan/guru harus memfasilitasi dengan lingkungan yang mendukung (Self-regulation et al., 2015).

*Kedua*, Regulasi diri pada anak usia dini dalam penelitian ini merujuk pada pendapat (O'Malley, 2005; Montroy et al., 2016; Daniel S Shaw, 2015; Williams et al., 2016; Gioia & Tobin, 2007) menyatakan bahwa regulasi diri adalah kemampuan anak dalam mengontrol dan mengarahkan diri dalam emosi, perilaku, pemfokusan, proses berfikir, bertindak dan mengarahkan pikiran, serta perilaku fisiologisnya. Peneliti dalam hal ini merujuk konteks regulasi diri dari (McClelland & Cameron, 2012) dalam bentuk *Attention atau cognitive fleksibility, working memory, dan inhibitory control*. Adapun konteks regulasi diri pada anak usia dini meliputi; *Attention atau cognitive fleksibility* :Merupakan perhatian atau kemampuan untuk fokus pada instruksi dan rangsangan saat itu. *Working memory*: Merupakan memori kerja merupakan kemampuan untuk memproses rangsangan saat ini sambil memegang aturan dalam pikiran, atau menyimpan memori dalam setiap tugas sehingga anak-anak mampu mengingat akan peraturan-peraturan dan harapan kelas yang telah disepakati bersama maupun peraturan sekolah pada umumnya. Dalam konteks regulasi diri kemampuan mengingat bukan hanya sekedar menghafal namun juga memahami informasi serta mampu mempraktekannya. *Inhibitory control*: Merupakan penghambatan kemampuan untuk mengabaikan respons yang dipelajari dengan baik untuk menanggapi dengan cara yang berlawanan dengan intuisi. Regulasi diri anak usia dini dimaknai sebagai menahan diri dari respons impulsif/keinginan-keinginan sementara waktu.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengambilan data dalam studi kasus adalah, data diperoleh melalui observasi kepada anak, observasi dilakukan sebelum pandemi covid-19, lalu wawancara kepada guru, dilakukan dalam masa pandemi covid-19, foto, dokumentasi, Pengamatan dan video. Menurut (Creswell, 2014) bahwa ciri utama dari studi kasus kualitatif yang baik adalah studi kasus itu memperlihatkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut. Dalam menyempurnakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan beragam bentuk data kualitatif, mulai dari observasi, wawancara, dokumen, hingga bahan audiovisual, dengan pertimbangan trilinguasi,

instrumen satu menguatkan instrumen lainnya. Karena berdasar pada satu sumber data saja biasanya tidak cukup untuk mengembangkan pemahaman mendalam.

### 3.4.1 Observasi

Observasi adalah tindakan mencermati fenomena dilapangan dengan kelima pancaindra peneliti, sering kali juga ditambah dengan suatu instrumen atau alat, dan merekamnya dengan tujuan ilmiah Agrosino dalam (Creswell, n.d.) sejalan dengan pendapat (Arikunto, 2010) bahwa observasi melibatkan pancaindra secara keseluruhan penglihatan, penciuman dan peraba.

Studi kasus terjadi dilingkungan yang alami “kasus”, sehingga perlu adanya pengamatan secara langsung (Manab, 2017). Sedangkan menurut (Yin, 2019) observasi secara langsung atau berkunjung kelapangan, akan menghindarkan dari asumsi bahwa fenomena yang diamati tidak hanya historis semata. Menurut Satori dalam (Nia, 2016) observer melakukan pengamatan langsung pada “*natural setting*” bukan setting yang sudah direkayasa. Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan semua pihak yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi partisipatif peneliti mengamati guru dan anak, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Sumber data *pertama* adalah anak didik dengan cara mengobservasi secara langsung dari mulai pagi sampai pulang, melihat dari sisi perilaku, emosi, fisiologisnya, pemfokusan pikiran. Dalam setiap hari mengamati satu aspek dari *self-regulation*. Jadi pengamatan akan dilakukan selama sehari-hari.

Berikut adalah salah satu contoh data hasil observasi :

### Transkrip Observasi

**Hari/tanggal** : **Senin, 28 Oktober 2019**  
**TK** : **AG**  
**Kelas/kelompok** : **TK-B3**  
**Nama Anak** : **Az**  
**Usia** : **5 tahun 6 bulan.**  
**Pukul** : **07.58- 11.000**

Pukul 07.58 hadir disekolah dan mengamati proses mulai dari kedatangan anak. Nampak bu guru sedang mengkondisikan anak-anak untuk berbaris bersama. Guru memberi komando “waktunya baris” anak-anak langsung berkumpul dan membuat barisan sesuai dengan kelompok/kelas masing-masing. Yang terdiri dari kelas B1, B2, B3, A1, A2, A3, dan PG. Adapun yang sedang peneliti observasi Az dan By berada dikelas B3. Anak-anak berbaris dimulai pukul 07.30-08.15 dikarenakan pada hari tersebut setelah kegiatan berbaris anak-anak berlatih dulu kegiatan camejasa kemudian gerak dan lagu aku anak Indonesia untuk persiapan acara parents day. Az mengikuti kegiatan tersebut.

Pada pukul 08.15 mulai masuk kelas dan guru mengatakan “silahkan duduk, sebelum kita mulai marilah kita bersama-sama mengulang hafalan tepuk surat, asmaul husna, surat pendek, alhamfudhot” guru mengingatkan anak-anak “*Keep Focus* yah, sebelumnya bu Ul bertanya siapa yang hari ini tidak sholat subuh?”. Anak-anak tidak ada yang menjawab, lalu mulailah mereka bersama membacanya. Ditengah-tengah proses membaca Az mengobrol/bermain-main dengan temannya. Dan ibu guru mengatakan “kelompok laki-laki dan perempuan lebih bagus kelompok laki-laki”

Ketika *morning talk* guru menanyakan “apakah ada kabar hari ini?” anak-anak menjawab “saya bu..saya bu” guru memberi tahu “harus angkat tangan dulu kalau mau berbicara” Az diam saja tidak memberi kabar. Guru bermain tepuk “ tepuk 1x tepuk 2 tepuk 3x”. Guru “*keep focus...* waktunya bu guru yang berbicara”

Pada pukul 08.31 kegiatan selanjutnya adalah *story telling* masyarakat jahiliyyah, guru mengatakan “yuuk sekarang ibu akan bercerita yah” semua anak-anak bersiap mengubah posisi duduk melihat kepada ibu guru. Pada awalnya Az terlihat fokus, namun ditengah-tengah ibu guru sedang bercerita, Az terlihat mengobrol lagi dengan teman disebelahnya, sambil melepas dan merapihkan kerudungnya Az berusaha fokus lagi. Cerita guru masih berlanjut untuk yang kesekian kali Az terganggu lagi fokusnya karena gelang temannya, jadi dia. Setelah selesai guru menanyakan “salah tidak kalau kita percaya penyihir” terlihat Az tidak menjawab masih terus mengobrol dengan temannya. Sampai selesai cerita dan mengulang cerita.

Pada pukul 08.40 ibu guru mengatakan “waktunya sholat dhuha yuk antri berwudhu”. Az dapat antri didepan toilet perempuan dengan tertib. Setelah selesai berwudhu anak-anak mengambil peralatan sholat dan bersiap-siap memakainya termasuk Az. Pada rokaat pertama Az dapat mengikuti dengan baik, namun ketika pada rokaat kedua Az teralihkan kembali fokusnya. Guru melihat ini mengatakan “fokus”. Az kembali fokus, namun ketika duduk pada attahiyat akhir Az kembali lagi bermain tangan dan tidak fokus. Setelah selesai sholat

dhuha guru mengkondisikan “silahkan dirapihkan”. Az terlihat membereskan melipat mukenanya dan mengembalikan ke lokernya.

Ketika masuk pada kegiatan inti guru mengatakan “bu UI ambil kartu sentra yah” guru menjelaskan bahwa minggu ini anak-anak bermain sentra dan guru menjelaskan aturan-aturan didalam permainan setiap sentra. Az terlihat mengobrol dengan temannya. “hari ini ibu UI membuka 6 sentra; ada sentra balok, sentra PAI, sentra bahasa, sentra seni, sentra matematika, dan sentra pasir, dalam setiap sentra maximal hanya boleh 4 orang yah, lalu dalam setiap sesi sentra hanya diberi waktu 15 menit, jika waktunya habis dan belum selesai anak-anak boleh melanjutkan besok yah, dan disimpan diloker masing-masing, jangan lupa setiap tugas harus diberi nama lalu disimpan pada keranjang yang sudah ibu siapkan, dan setiap sentra yang dikerjakan bu UI akan berikan satu bintang, silahkan boleh memilih”

Az terlihat bingung dan diam saja karena diawal ketika guru menjelaskan Az mengobrol dengan temannya. Az rebutan dengan temannya mau masuk sentra seni, dan Az akhirnya masuk ke sentra seni. Guru mengingatkan kembali “sentra seni aturannya hanya 4 orang dan ingat waktunya satu sesi sentra hanya 15 menit, kalau sudah selesai simpan dikeranjang yah..dikasih nama”. Ketika Az selesai langsung simpan tugasnya dikeranjang, dan mendengarkan guru mengatakan “kalau sudah selesai simpan dikeranjang yah..dikasih nama” dia lupa tugasnya belum dikasih nama, lalu dia ambil lagi langsung diberi nama.

Guru mengatakan “waktunya pindah sentra, sentra pasir dan balok dibuka yah” Ketika selesai dari sentra seni, Az tidak langsung berpindah mencari sentra lain dan masih bertahan disentra seni. Dia terlihat bingung belum memutuskan memilih lagi sentra yang mana. Az menunggu temannya hingga selesai dan mau masuk sentra bersama-sama. Az terlihat berdiskusi dengan temannya namun sudah penuh. Guru “jangan menyia-nyiakan waktu yah...Az hari ini kenapa yah? Ayo fokus”. Akhirnya Az memutuskan memilih sentra keduanya adalah sentra matematika dengan waktu yang mepet. Setelah selesai Az langsung menulis nama dan menyimpan dikeranjang yang disediakan oleh guru. Pada saat berdiri Az tidak sengaja menginjak kaki temannya “maaf ya”.

Pada sesi ketiga Az masih memilih lagi di sentra matematika. Dan mengerjakan sentra matematika. Dan akhirnya pindah kesentra seni lagi.

Guru “Waktunya sudah selesai, rapihkan kembali ketempatnya yah”. Beberapa anak sibuk merapihkan alat-alat permainan sentra, namun Az terlihat tidak terlibat. “sekarang waktunya makan, silahkan cuci tangan dan ambil tasnya” anak-anak semua antri untuk mencuci tangan begitu juga Az.

Setelah makan anak-anak bermain bebas, pada pukul 10.42-10.50 guru membagikan buku untuk belajar menulis 5 baris saja. “ayo fokus menulisnya, *focus...focus...focus...*” ketika melihat anak lain ada yang menulis urutannya kebawah bukan kesamping guru mengingatkan kembali. “kata bu UI menulisnya kesamping, bukan kebawah karena kalau kita membaca kan kesamping” anak-anak menghapus tulisannya dan menulis dengan urutan kesamping, termasuk Az.

Pada pukul 10.50 anak-anak memakai tas untuk bersiap-siap berpindah kelas, lalu langsung duduk melingkar dengan guru. Guru mempersilahkan anak-

Alpiah, 2021

**PERAN GURU DALAM UPAYA MENSTIMULASI REGULASI DIRI (SELF-REGULATION) PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak untuk minum terlebih dahulu “silahkan minum dulu yah” Guru mengevaluasi kegiatan hari ini. “coba lihat meja sama kursinya sudah rapi belum, kita lihat yuk kelasnya sudah rapi? ” anak-anak menjawab “sudah”.

Guru mengkondisikan anak-anak berdoa “anak sholeh duduk yang rapi” guru dan anak-anak mengucapkan hamdalah bersama-sama “Alhamdulillah Robbil “alamiin”. Guru menanyakan kepada anak-anak “hari ini telah bermain dan belajar apa saja, ada sentra apa saja?” anak-anak menjawab “balok, pasir, bahasa, PAI, seni, matematika” guru berkata “tadi masih ada yang main sentranya ikut-ikutan temannya, besok yang fokus dan sholeh yah”. “Coba setiap sentra harus berapa orang?” anak-anak menjawab “ 4 orang”. Guru menjelaskan kembali “Jadi kalau sudah 4 orang cari sentra yang masih kosong yah “. Lalu guru bertanya lagi “apakah ada yang masuk sentranya hanya 1 sentra, 2 sentra atau 3 sentra? Dan apakah yang nol sentra?”. Guru mengingatkan kembali “bermain sentra itu waktunya terbatas, tidak muter-muter, apa ada yang bingung atau tidak mengerti?”. Guru menyampaikan harapannya “ besok lebih semangat dan fokus lagi yah”. Kelas ditutup dengan doa “doa akhir pertemuan, subhanakaa Alluhumma wabihamdika asyasyhadu Alaa ilaa ha illa anta wa atubu ilaik”. Guru “Iqroiss salam” anak-anak menjawab “assalamu’alaikum warrohmatullahi wabaarokaatuh.

### 3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan. Sedangkan satu jenis wawancara studi kasus adalah wawancara mendalam (Manab, 2017). Wawancara studi kasus bertipe *open-ended* dimana peneliti bisa bertanya tentang fakta-fakta kunci suatu peristiwa maupun bisa meminta responden untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri (Yin, 2019). Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih. Orang yang melakukan wawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang berpedoman pada kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya, sehingga pewawancara hanya membacakannya Adapun Sumber *kedua* adalah guru, yang akan dilakukan wawancara mengenai bagaimana pemahaman guru tentang *self-regulation*, bagaimana pelaksanaan *self-regulation* disekolah, apakah sudah terlaksana dengan baik, apakah ada kendala, bagaimana mengevaluasinya, upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan, metode apa yang digunakan, bagaimana *output* anak didik dari penerapan upaya stimulasi *self-regulation*.

Alpiah, 2021

**PERAN GURU DALAM UPAYA MENSTIMULASI REGULASI DIRI (SELF-REGULATION) PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah salah satu contoh data hasil wawancara :

<b>Transkrip Wawancara Guru</b>	
<b>Hari/tanggal</b>	<b>: Senin, 29 Maret 2021</b>
<b>TK</b>	<b>: AG</b>
<b>Kelas/kelompok</b>	<b>: TK-B3 Bilingual.</b>
<b>Nama Guru</b>	<b>: Miss S</b>
<b>Pukul</b>	<b>: 10.00-selesai</b>
<b>Keterangan</b>	<b>: Pw (pewawancara) Rs (Responden)</b>
Pw	<i>:Bagaimana kefokus-an anak (attention) ketika disekolah,Apakah disekolah anak-anak diajarkan untuk kefokus-an?</i>
Rs	:Ya.
Pw	<i>: Seperti apa bentuknya ya bu?</i>
Rs	: “Ketika akan memulai pembelajaran, Anak-anak diajak untuk melakukan tepuk fokus. Saat anak-anak mulai tidak fokus, Guru akan mengucapkan “magic words” seperti “keep focus”, “regulate your body”, atau “regulate your mind
Pw	<i>:Apakah secara spesifik tertuang dalam kegiatan pembelajaran?</i>
Rs	:Ya. Upaya pembelajaran kefokus-an dalam bentuk RPPH, slogan-slogan ditembok sehingga mudah diingat oleh guru dan anak juga
Pw	<i>: Berapa kali dalam satu hari bu guru mengingatkan anak untuk bisa fokus?</i>
Rs	:Sekitar 12 kali. Intensitasnya tidak tetap. Yang utama setiap sebelum kegiatan dimulai.
Pw	<i>: Berapa lama anak-anak bisa fokus?</i>
Rs	:Kefokus-an anak tidak lebih dari 15 menit.
Pw	<i>:Apakah ada kendala mengingatkan anak untuk bisa fokus?</i>
Rs	:Ya, karena fokus anak TK sangat singkat dan sangat mudah teralih-kan perhatiannya oleh hal lain.
Pw	<i>: Apa dampak kefokus-an terhadap kegiatan pembelajaran?</i>
	Anak-anak lebih bisa menyelesaikan kegiatan tepat waktu, dan tidak keliru saat mengerjakannya.
Pw	<i>: Bagaimana anak menjalankan aturan (working memory) ketika disekolah?</i>
	Bu kalau disekolah ada aturan kelas?
Rs	:Ada..
Pw	<i>:Apakah aturan tersebut dibicarakan dikelas bu?</i>
Rs	: Ya , bahkan aturan kelas dibuat dan disepakati bersama. Pada awal tahun ajaran disosialisasikan kepada anak-anak, sehingga mereka paham mengapa dan untuk apa aturan tersebut dibuat.
Pw	<i>: Bagaimana anak menjalankan aturan tersebut?</i>
Rs	: Bervariatif. Ada yang patuh, ada juga yang melanggar.
Pw	<i>: Apakah anak-anak setiap hari mampu mengingat aturan-aturan yang ada disekolah?</i>



Rs	: Beberapa aturan dapat diingat. Seperti tidak bermain yang berbahaya dan memperbaiki mainan setelah selesai digunakan.
Pw	: <b><i>Bagaimana caranya anak bisa mengingat dan menjalankan aturan tersebut bu?</i></b>
Rs	: Terus diingatkan setiap hari, seperti briefing di pagi hari.
Pw	: <b><i>Apakah ada metode khusus supaya anak bisa menjalankan aturan tersebut?</i></b>
Rs	: Sebelum menerapkan aturan, kita terlebih dahulu mengajak diskusi anak-anak mengapa aturan tersebut dibuat, sehingga mereka paham bahwa aturan tersebut dibuat untuk kebaikan mereka.
Pw	: <b><i>Seerti reward or punishment misalnya?</i></b>
Rs	: Rewardnya berupa stiker bintang yang nantinya bisa ditempe di papan bintang. Punishment berupa duduk di kursi berfikir selama 5 menit.
Pw	: <b><i>Bagaimana menurut ibu , apakah Az dan By itu bisa menjalankan aturan disekolah?</i></b>
Rs	:Az cenderung lebih bisa menjalankan aturan sekoah daripada By.
Pw	: <b><i>Bagaimana anak mampu mengontrol dirinya (inhibitory control) ketika disekolah?</i></b>
Rs	: Terkadang ada anak yang belum bisa mengontrol dirinya,
Pw	: <b><i>Bagaimana dengan anak-anak disini bu?</i></b>
Rs	: Mayoritas sudah bisa mengontrol dirinya.
Pw	: Bentuk pengendalian diri anak disekolah ini seperti apa ?
Rs	:Seperti ketika ada temannya yang akan melakukan hal yang melanggar aturan, teman-teman lain mengingatkan untuk tidak melakukan hal tersebut.
Pw	: <b><i>Apakah ada jadwal khusus untuk membantu mengajarkan kontrol diri pada anak?</i></b>
Rs	: Tidak ada.
Pw	: <b><i>Adakah kendala ketika membantu anak-anak dalam mengajarkan control diri anak?</i></b>
Rs	: Ya, karena jumlah anak di kelas termasuk banyak, dan mereka yang harus selalu diingatkan tentang kontrol diri.
Pw	: <b><i>Bagaimana khususnya Az &amp; By dalam pengendalian dirinya?</i></b>
Rs	: Az lebih bisa mengendalikan dirinya, walau terkadang Az melakukan hal yang melanggar aturan, karena ajakan dari teman. By termasuk anak yang belum bisa mengendalikan diri, By termasuk anak yang aktif, yang terkadang kehilangan kontrol saat bermain dengan teman, tapi By termasuk anak yang mau mengakui kesalahan dan berani meminta maaf.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari arsip atau dokumen-dokumen yang tertulis baik internal maupun eksternal yang

Alpiah, 2021

**PERAN GURU DALAM UPAYA MENSTIMULASI REGULASI DIRI (SELF-REGULATION) PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berhubungan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan mengambil photo-photo kegiatan dan video, (Moleong, 1988).

Dokumentasi dalam hal ini tidak hanya berupa foto-foto ataupun video, namun yang lebih tepat dengan penelitian ini bisa dengan diantaranya dokumentasi administratif berupa laporan kemajuan dan dokumen-dokumen intern lain (Yin, 2019) dokumen dalam penelitian adalah dokumentasi berupa foto dan video kegiatan, slogan-slogan tentang regulasi diri (*self-regulation*), aturan dan harapan kelas yang terpajang di dinding. Sebagai bahan rujukan untuk mengetahui bagaimana penerapan stimulasi yang dilakukan guru dalam upaya membantu anak.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk pengumpulan data, sedangkan instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (Afrizal, 2016). Jadi dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian kualitatif. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sendiri, orang sebagai instrumen memiliki senjata dapat memutuskan yang secara luwes dapat digunakannya. Ia senantiasa dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan (Moleong, 1988). Instrumen tambahan yang digunakan merupakan instrumen yang dirancang oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Selain menjadi instrument inti, peneliti menggunakan instrument pendukung dalam penelitian, yaitu:

#### **3.5.1 Lembar Observasi**

Lembar observasi penelitian ini menggunakan beberapa pernyataan yang merupakan kerangka dan pedoman dalam pelaksanaan observasi tentang regulasi diri (*self-regulation*) yang meliputi : (*Attention atau kognitif flexibility*, mengingat memahami serta melaksanakan peraturan yang ada di sekolah ( *Working Memory*), memiliki kemampuan dalam menahan keinginan/perilaku (*Inhibitory Control*). Lembar observasi ini digunakan untuk observasi anak.

**Tabel 3.1**  
**Lembar Observasi Anak**

No	Pedoman Observasi	Deskripsi Hasil
1	<p><b>Memusatkan perhatian (<i>Attention atau kognitif flexibility</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan apa yang diperintahkan oleh guru</li> <li>• Upaya guru dalam kefokusannya</li> <li>• Bermain dan belajar sesuai dengan ketentuan guru</li> <li>• Mengabaikan ajakan bermain dari teman ketika belajar</li> <li>• Dapat segera beralih dari satu kegiatan/tugas pada kegiatan/tugas berikutnya</li> <li>• Dapat melakukan beberapa perintah yang diberikan guru</li> <li>• Dapat menyesuaikan diri dengan siapapun (berteman dengan banyak orang)</li> </ul>	
2	<p><b>Mengingat, memahami serta melaksanakan peraturan sekolah (<i>Working Memory</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menyebutkan beberapa tata tertib di sekolah</li> <li>• Mengucapkan salam/doa</li> <li>• Berbaris dengan tertib dan semangat</li> <li>• Menyimpan mainan pada tempatnya setelah menggunakannya</li> <li>• Menjawab pertanyaan guru tentang materi pembelajaran sebelumnya ketika apersepsi</li> <li>• Tenang atau tertib ketika mengikuti pembelajaran</li> <li>• Memelihara barang milik sekolah</li> <li>• Berwudhu, sholat berjamaah dengan tertib dan fokus</li> <li>• Dapat menceritakan kegiatan hari tersebut ketika evaluasi di akhir pembelajaran.</li> </ul>	
3	<p><b>Memiliki kemampuan dalam menahan keinginan/perilaku (<i>Inhibitory Control</i>).</b></p>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab pertanyaan atau bercerita ketika telah dipersilahkan oleh guru</li> <li>• Dapat menahan diri untuk tidak membalas teman yang menyerang secara verbal</li> <li>• Mau sabar mengantri dalam berbagai kegiatan yang diperlukan untuk bergiliran.</li> <li>• Dapat mengungkapkan emosi senang, sedih, malu bangga dengan kata-kata yang dapat difahami orang lain</li> <li>• Dapat memutuskan pilihan sendiri dan berinisiatif</li> </ul>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Adaptasi pengembangan McClelland & Cameron, 2012 (Rochmah, 2016).

### 3.5.2 Lembar Pedoman Wawancara

Lembar pedoman wawancara berisi tentang beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diteliti mengenai gambaran *profile* regulasi diri anak (*self-regulation*) serta upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam membantu menstimulasinya.

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Wawancara**

No	Pernyataan	Hasil
1	<p><b>Profile kefokusian anak (<i>attention</i>) ketika disekolah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Stimulus yang dilakukan kepada anak</li> <li>• Bentuk-bentuk kefokusian</li> <li>• Upaya yang dilakukan</li> <li>• Rentang kefokusian</li> <li>• Dampak kefokusian</li> <li>• Gambaran kefokusian Az dan By dan anak-anak dikelas</li> </ul>	
2	<p><b>Profile anak dalam mengingat, memahami serta melaksanakan peraturan sekolah (<i>Working Memory</i>) Ketaatan anak disekolah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya ingat tentang aturan disekolah</li> <li>• Intensitas</li> <li>• Aturan dan harapan kelas</li> <li>• <i>Reward or punishment</i></li> <li>• Gambaran ketaatan akan aturan anak Az dan By dan anak-anak dikelas</li> </ul>	

Alpiah, 2021

**PERAN GURU DALAM UPAYA MENSTIMULASI REGULASI DIRI (SELF-REGULATION) PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	<p><b>Profile anak yang mampu mengontrol dirinya (<i>inhibitory control</i>) ketika disekolah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi kontrol diri anak</li> <li>• Bentuk kontrol diri anak</li> <li>• Kendala yang dialami</li> <li>• Gambaran kontrol diri Az dan By, dan anak-anak dikelas</li> </ul>	

### 3.6 Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif seluruh proses analisis data bersifat induktif, dimulai dari data mentah (catatan lapangan) sampai ke kode-kode (*coding*), (Creswell, n.d.) yang dimulai dari transkrip observasi maupun wawancara, kemudian membuat kode-kode, lalu memilih kode-kode (*selective coding*) yang merujuk kepada tema besar kemudian mengkategorisasi, baru membuat sub tema dan berujung kepada tema payungnya dari rumusan masalah. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *thematic analysis*. Yang bisa menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan tema-tema yang telah ditemukan. *Thematic analysis* merupakan menganalisis data dengan cara yang diantaranya dalam mengidentifikasi pola untuk menemukan tema dengan data-data yang telah dimiliki oleh peneliti, Braun & Clarke dalam (Diponegoro, 2019) Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan dasar yang sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema (Moleong, 1988). Adapun analisis data menurut pendapat (Diponegoro, 2019) adalah sebagai berikut :

#### 3.6.1 Memahami data

Peneliti mencatat data dari hasil observasi maupun wawancara, sehingga kumpulan dari data-data tersebut dalam bentuk transkrip data observasi dan wawancara dapat difahami dengan baik.

#### 3.6.2 Menyusun kode

Sebelumnya perlu diketahui bahwa Teknik *coding* merupakan langkah yang

harus dilakukan oleh peneliti supaya mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif serta teknik pengumpulan data (Mahpur & Si, n.d.). pada dasarnya tidak ada secara khusus dalam pengkodean, namun harus memperhatikan prosedur pengkodean (Creswell, n.d.).

Pada penelitian ini, peneliti menyusun kode dengan prosedur sebagai berikut:

#### 3.6.2.1 Deskripsi

Deskriptif merupakan salah satu ciri dari laporan penelitian kualitatif, yang berupa kata-kata, perilaku, gambar dan bukan berarti angka-angka (Bachri, Pendidikan, & Pendidikan, 1986) Peneliti mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

#### 3.6.2.2 *Coding* (pengkodean)

Menurut (Creswell, n.d.) mengkode (*coding*) memilih lalu mengambil dari data observasi maupun wawancara yang sudah di transkripsikan oleh peneliti untuk kemudian dimaknai. Pengkodean dalam hal ini yaitu, peneliti memberikan tanda (angka) pada tiap kata (kalimat) yang dianggap bermakna yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Lalu peneliti menginterpretasikan pada tiap label dari partisipan yang didapat melalui observasi dan wawancara. Sesuai yang telah disebutkan diatas bahwasannya pengkodean bisa dilakukan dengan fleksibel. Oleh karena itu peneliti dalam melakukan pengkodean melalui label angka dari urutan satu dalam setiap harinya. Peneliti melakukan observasi dikelas selama 12 kali dan melakukan wawancara sebanyak dua kali. Sehingga peneliti disini hanya menampilkan contoh-contoh saja. Adapun untuk tambahan data ada di lampiran.

Berikut ini adalah contoh dari pengkodean :

**Tabel 3.3**  
**Contoh Coding Observasi**

<i>Coding data observasi</i>	
<b>Hari/tanggal : Rabu, 04 November 2019</b> <b>TK : AG</b> <b>Kelas : B3</b> <b>Nama anak : By</b>	
<b>Deskripsi</b>	<b>Coding</b>
<p><u>Pada pukul 11.28 peneliti masuk ruang kelas Bilingual. Pada saat tersebut Miss S sedang menjelaskan tentang <i>Vocabulary</i> nama buah-buahan dengan ekspresi (01). Miss S :”fokus...”(02) anak-anak sambil menonton video melihat dan mendengarkan vocab yang baru, serta melihat gambar-gambar, suara bagaimana cara mengucapkan dengan baik, <i>vocabulary</i>(03). Miss S mencontohkan bunyi-bunyi dengan diikuti oleh anak-anak. Satu-persatu vocab diucapkan dan diikuti oleh anak-anak. Miss S “<i>do you like pear</i>”(04) By; “<i>I don’t like pear</i>”. Pagi ini By masih agak kurang fokus. Miss S; “<i>By regulate your mind</i>”</u></p>	<p>01. Anak-anak B3 masuk kelas bilingual bermain dan belajar dengan Miss S            02. <i>Magic word</i> “fokus”            03. Nonton Video Vocab            04. Tanya jawab vocab            05. By Menjawab pertanyaan guru</p>
<p><u>“anak sholeh” <i>please tidy up your chair and take your book and please sit down on the carpet</i>”.(06) Setelah anak-anak duduk di karpet. Miss S say “<i>Move back...</i>” oke sabar ..man shobaro dhofaro (orang yang sabar pasti menang)”(07)</u></p>	<p>06. Miss S Memberi beberapa perintah sekaligus            07. By mengikuti perintah guru</p>
<p><u>Pukul 11.44 masuk pada kegiatan inti “<i>Healty Habbit /kebiasaan hidup sehat</i>” <i>do exercice</i>/olah raga, kalau disekolah olah raga ya..misalnya senam, Run, walk, naik tangga”. “<i>do you like exercise?</i> Semua anak menjawab “<i>yes..di car-free da</i>”(08) Ketika ada anak yang minum sambil berdiri Miss S “<i>masak minum sambil berdiri</i>”. Anak lupa langsung duduk(09). <u>Coba apa saja kebiasaan hidup sehat ? “ 1. Olah raga, 2. Minum air putih yang banyak, air hangat lebih bagus, air yang dibawa kesekolah harus habis ya. 3. Makan makanan yang</u></u></p>	<p>08. Tanya jawab, By berani menjawab            09. Adab ketika minum            10. Menjelaskan makan sehat            11. Makanan halal-haram</p>

<p>sehat <i>eat well</i> makan sayur dan buah”(10) Miss S menanyakan kepada anak-anak kalau kita orang orang islam harus makan yang gimana yah?. Guru bertanya lagi kalau tidak ada label halal bagaimana yah?” Ini makanan kemasan. Namun jika ada makanan yang tidak dikemas nanti bisa bertanya langsung kepada ayah dan ibu, tidak semua makanan ada label halal dan haramnya. (11)</p>	
<p>“<i>Please take the pencil..oke anak sholeh...Aamiin. Say together : peneapple, avocado, guava</i>” Miss S menunjukkan <i>worksheet</i> yang akan dikerjakan hari. Semua anak-anak mengerjakan tugas hari ini (12)</p>	12. Mengerjakan tugas dari ibu guru
<p>Oke...anak sholeh..! <i>Aamiin...Your next activity.</i> “<i>regulate your mind</i>” (13). Miss S “<i>Colouring the picture and the cut, I give you another paper</i>”. Saat sedang mengerjakan tugas hari ini (14),</p>	13. <i>Magic word</i> “ <i>regulate your mind..</i> 14. Instruksi tata cara pengerjaan tugas
<p>Ketika anak-anak sedang mengerjakan tugas kedua, dari luar kelas terdengar “sholat...sholat...” ternyata suara tersebut datang dari kelas lain, yang menyampaikan sudah waktunya sholat Zuhur berjamaah(15). By bertanya kepada temanya “emang apel warna apa? Heuum banyak warnanya...bisa pakai warna hijau, merah atau kuning. By memberi tahu temannya “warnai pakai krayon(16)..yah ga ada warna merah lagi... pakai warna hijau saja”. Lalu teman By mengingatkan B3 waktunya sholat..! semua anak lari untuk antri berwudhu dan bersiap-siap sholat zuhur berjamaah(17)</p>	15. Waktunya sholat dhuhur 16. Menyelesaikan tugas yang tertinggal 17. Mengerjakan sholat dhuhur berjamaah
<p>Dalam persiapan sholat zuhur berjamaah yang menjadi imam ibu guru, berbeda dengan sholat dhuha dipagi hari anak-anak yang menjadi Imam (18) Terdengar guru “Fokus..tidak mengobrol ..jangan melihat ibu, sholatnya batal”(19) Anak-anak dan guru melaksanakan sholat zuhur berjamaah (20).</p>	18. Imam sholat guru 19. Fokus..guru mengingatkan untuk kefokuskan dalam sholat 20. Berjamaah sholat dhuhur



<p><u>Pada pukul 12.39 anak-anak kembali kedalam kelas untuk melanjutkan tugas mewarnai yang belum selesai (21). Ketika Miss S keluar ruangan untuk mengambil sesuatu, anak-anak dimeja laki-laki bercanda. Tiba-tiba teman By teriak “ Miss S ada yang coret-coret meja..”. lalu Miss datang dan berkata “ <i>stop boys...regulate your mouth</i>’(22). Sambil mewarnai By terlihat berbicara terus dengan teman-teman dimeja anak laki-laki. Miss S Say “ <i>By ..Regulate your mind</i>”(23)</u></p>	<p>21. Kembali kekelas menyelesaikan mewarnai 22. <i>regulate your mouth!</i>’. 23. <i>Magic word,</i>’ <i>By..regulate your mind</i> “</p>
<p><u>Selanjutnya Miss S “<i>Stop colouring..Now... cutting and matching</i>”. Lalu By berdiri mencari sesuatu “ <i>By what do you need?</i>”. Ternyata By tidak tepat dalam menggunting dan menyampaikan kepada Miss S. “ <i>Miss S...By Salah...</i>”. Lalu Miss S menyampaikan ga apa-apa lanjutkan saja, nanti ditempel dikertas yang baru, lain kali hati-hati ya”(24). By melanjutkan tugasnya, ga berhenti mengobrol. Miss S “<i>By regulate your mind..</i>” ayoo By sebentar lagi waktunya makan”(25)</u></p>	<p>24. Mengerjakan tugas 25. <i>By regulate your mind.</i></p>
<p><u>Pada waktunya makan, By terlihat terganggu fokusnya oleh temanya. Guru “ <i>By...Fokus</i>”. By sentak langsung melahap makanannya (26)</u></p>	<p>26. Fokus terganggu dengan temannya.</p>
<p><u><i>Is't time..is't time to go home...</i> tiba-tiba terdengar Miss S bernyanyi...semua anak-anak bersiap-siap membereskan makanannya, lalu duduk melingkar di karpet dengan semua teman dan guru(27). Kecuali By dan satu temannya yang lainnya. Karena ketika makan tidak Fokus..maka mereka harus menghabiskan makanannya(28). Miss S bertanya “ siapa yang menyelesaikan tugas sampai selesai?’ berapakah bintang yang diraih?” kemudian bu guru bertanya kenapa By pulang teakhir?”(29). By menjawab “karena By ga fokus..” lalu Miss S mengatakan “ berapa kali tadi Miss S panggil Abang...? Untuk bisa fokus?”.</u></p>	<p>27. Evaluasi belajar Tanya – jawab 28. Telat pulang 29. Refleksi kegiatan 30. Pulang terakhir</p>

Alpiah, 2021

**PERAN GURU DALAM UPAYA MENSTIMULASI REGULASI DIRI (SELF-REGULATION) PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akhirnya By pulang terakhir. Setelah itu evaluasi berdoa dan pulang(30).	
--------------------------------------------------------------------------	--

**Tabel 3.4**  
**Contoh Coding Wawancara**

<i>Coding data Wawancara</i>	
<b>Hari/tanggal</b>	: Selasa, 30 Maret 2021
<b>TK</b>	: AG
<b>Kelas/kelompok</b>	: TK-B3 Bilingual.
<b>Nama Guru</b>	: Bu UI
<b>Pukul</b>	: 09.00-selesai
Deskripsi	Coding
<p><b>Pw:</b> <i>Bagaimana kefokus an anak (attention inhibitory control ) ketika disekolah?</i></p> <p><b>Pw:</b> <i>Apakah disekolah anak-anak diajarkan untuk kefokus an?</i></p> <p><b>Rs:</b> “tentu diajarkan, anak-anak diajarkan untuk fokus dalam setiap kegiatan tidak hanya saat pembelajaran namun juga saat bermain anak-anak diajarkan untuk fokus pada apa yg dikerjakannya dan lain-lain” (01)</p>	01. Setiap saat mengajarkan kefokus an
<p><b>Pw:</b> <i>Seperta apa bentuknya ya bu?</i></p> <p><b>Rs:</b> “jika dalam pembelajaran anak-anak diajarkan untuk fokus mengerjakan kegiatan, mendengarkan guru atau menyimak dengan baik saat guru sedang berbicara didepan. Kemudian jika saat bermain anak-anak diajarkan untuk fokus pada apa yg dimainkannya, selain bertujuan melatih anak-anak fokus pada satu hal, juga sebagai upaya bermain dengan baik. Dengan fokus, anak-anak bisa terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan saat bermain dan bisa lebih berhati-hati” (02)</p>	02. Mengajarkan kefokus an
<p><b>Pw:</b> <i>Apakah secara spesifik tertuang dalam kegiatan pembelajaran?</i></p> <p><b>Rs:</b> “Tentu, secara spesifik tertuang dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Anak-anak selalu memulai kegiatan dengan briefing fokus dan lain-lain (03). Kemudian gurupun menjelaskan mengapa</p>	03. Briefing fokus setiap hari 04. Menjelaskan Pentingnya fokus

Alpiah, 2021

**PERAN GURU DALAM UPAYA MENSTIMULASI REGULASI DIRI (SELF-REGULATION) PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlu kita fokus dalam melakukan suatu hal/belajar("04)	
<p><b>Pw: Apakah secara spesifik tertuang dalam kegiatan pembelajaran?</b></p> <p>Rs: tentunya tidak hanya sekali guru mengingatkan fokus. Selebihnya itu kondisional, tapi setiap harinya selalu mengingatkan (05)</p>	05. Kondisional dalam mengingatkan
<p><b>Pw: Berapa lama anak-anak bisa fokus?</b></p> <p>Rs: "ini tergantung situasi dan kondisi anak-anak. Bahkan setiap anak berbeda-beda durasi fokusnya, ada yang setelah 5 menit mulai pecah konsentrasi/fokusnya, ada yang lebih dari 10 menit Setiap anak berbeda-beda" (06)</p>	06. 05-10 menit rata-rata kefokuskan
<p><b>Pw: Apakah ada kendala mengingatkan anak untuk bisa fokus?</b></p> <p>Rs: kendalanya terkadang jika kondisi anak-anak memang benar-benar sedang ingin banyak bermain dengan teman-temannya, biasanya itu yang menjadi kendala (07) Maksudnya kendala disini adalah mengingatkan anak untuk fokus jadi lebih intens dan sering dari biasanya. Sehingga guru harus lebih bersabar dalam mengingatkannya(08)</p>	07. Keinginan anak untuk bermain 08. Guru harus bersabar
<p><b>Pw: Apa dampak kefokuskan terhadap kegiatan pembelajaran?</b></p> <p>Rs: "tentunya banyak dampak positif yang diberikan dari kefokuskan. Anak-anak bisa memahami instruksi dengan baik, anak-anak bisa berpikir dengan lebih baik serta kegiatan atau tugasnya bisa selesai dengan tepat waktu. Hal-hal tersebut yang paling terasa dari dampak kefokuskan" (09)</p>	09. Dampak kefokuskan
<p><b>Pw: Bagaimana menurut ibu anak Az dan By dengan kefokusannya?</b></p> <p>Rs: "alhamdulillah Az dan By bisa melakukan kegiatan kefokuskan dengan baik disekolah. Setiap harinya progres dari Az dan By semakin baik" (10).</p>	10. Az dan By berkembang baik dalam kefokuskan
<p><b>Pw: Bagaimana anak menjalankan aturan (working memory) ketika disekolah?</b></p>	11. Aturan dibuat oleh guru

<p><b>Pw: Bu kalau disekolah ada aturan kelas?</b>  Rs: “aturan kelas tentunya saja ada. Aturan spesifiknya biasanya dibuat oleh guru masing-masing” (11)</p>	
<p><b>Pw: Apakah aturan tersebut dibicarakan dikelas bu?</b>  Rs: “tentu, biasanya aturan kelas dibicarakan saat pembukaan pembelajaran. Guru akan memberitahukan point-point peraturan kelas (12)</p>	12. Sosialisasi aturan kelas kepada anak
<p><b>Pw: Bagaimana anak menjalankan aturan tersebut?</b>  Rs: “Alhamdulillah anak-anak dapat menjalankannya dengan baik. Hal ini juga dimotivasi dengan pemberian reward oleh guru jika anak-anak mematuhi peraturan kelas. Sehingga anak-anak termotivasi untuk mematuhi aturan kelas’ (13)</p>	13. Dengan <i>reward</i> anak-anak patuh
<p><b>Pw: Apakah anak-anak setiap hari mampu mengingat aturan-aturan yang ada disekolah?</b>  Rs: “Ya, karena setiap hari akan terus diulang dan direview terus tentang peraturan kelas bahkan aturan kelas ditempel/dipajang dikelas. Sehingga anak-anak bisa terus mengingatnya” (14)</p>	14. aturan kelas ditempel/dipajang dikelas
<p><b>Pw: Bagaimana caranya anak bisa mengingat dan menjalankan aturan tersebut bu?</b>  Rs: “caranya adalah dengan disosialisasikan saat pembukaan pembelajaran, kemudian selalu diingatkan dan tak lupa semua peraturan kelas ditempel/dipanjang sehingga akan terus terlihat oleh anak-anak. (15)</p>	15. peraturan kelas ditempel/dipajang terlihat dan diingat terus
<p><b>Pw: Apakah ada metode khusus supaya anak bisa menjalankan aturan tersebut?</b>  Rs: ‘ada, yaitu pemberian <i>reward</i> atau punishment. Kadang pula aturan terus dijadikan game selama pembelajaran dan diakhir pembelajaran akan ada <i>reward</i>’.  (16)</p>	16. Memotivasi taat aturan dengan <b>reward</b>

<p><b>Pw: Seperti reward or punishment misalnya?</b>  Rs: “ya, reward atau punishment diberlakukan untuk setiap aturan kelas” (17)</p>	<p>17. Reward dan punishment diberlakukan</p>
<p><b>Pw: Bagaimana menurut ibu, apakah Az dan By itu bisa menjalankan aturan disekolah?</b>  Rs: “alhamdulillah Az dan By bisa menjalankan aturan sekolah dgn baik” (18).</p>	<p>18. Baik Az dan By dapat menjalankan aturan dengan baik</p>
<p><b>Pw: Bagaimana anak mampu mengontrol dirinya (inhibitory control) ketika disekolah?</b>  <b>Terkadang ada anak yang belum bisa mengontrol dirinya, bagaimana dengan anak-anak disini bu?</b>  Rs: “alhamdulillah anak-anak dikelas sudah bisa mengontrol dirinya dgn baik. Menangis sekali dua kali sudah biasa. Namun jika sampai melukai orang lain atau menangis histeris alhamdulillah tidak” (19)</p>	<p>19. Sebagian besar kontrol diri anak-anak sudah baik</p>
<p><b>Pw: Bentuk pengendalian diri anak disekolah ini seperti apa ?</b>  Rs: “jika seorang anak sedang tidak baik-baik saja, maka guru akan menenangkan, diajak mengobrol bahkan mengobrol dengan teman-teman juga sehingga kita tahu apa yg terjadi dengan anak tersebut. Jika beberapa anak berselisih maka guru akan menengahi, menenangkan dan jika masih seperti itu biasanya ada pemberian time out. Yaitu anak diberi waktu untuk berpikir, dan instropeksi diri” (20)</p>	<p>20. Cara guru menangani kontrol diri anak</p>
<p><b>Pw: Bentuk pengendalian diri anak disekolah ini seperti apa ?</b>  Rs: “jadwal khusus tidak ada. Karena upaya membantu kontrol diri ini setiap hari selalu disampaikan dikelas maupun saat diluar kelas”(21).</p>	<p>21. Setiap saat diingatkan</p>
<p><b>Pw: Adakah kendala dalam membantu anak-anak dalam mengajarkan control diri anak?</b></p>	<p>22. Sebagian sudah besar bagus kontrol dirinya</p>

Rs: “Selalu ada, tapi sejauh ini selama kelas B ini alhamdulillah tidak ada kendala yang ekstrem. Karena anak-anak dikelas sudah bisa mengontrol diri dengan baik jadi jarang sekali kejadian anak-anak hilang kontrol diri” (22)	
<p><b>Pw: <i>Bagaimana khusunya Az dan By dalam pengendalian dirinya?</i></b></p> <p>Rs: “alhamdulillah Az dan By dikelas B ini bisa mengontrol diri jauh lebih baik saat TK A. Meskipun adakalanya nada suara menjadi lebih tinggi saat misalnya kesal, tapi itu tidak berlangsung lama. Tidak sampai melakukan hal-hal yang ekstrem (menyakiti diri sendiri, orang lain, dan lain-lain) (23)</p>	23. Jauh lebih baik Az maupun By bagus dalam kontrol dirinya.

Selanjutnya setelah proses data yang telah dikodingkan selesai maka berlanjut kepada analisis data *selective coding* dengan maksud memilih/memilah data-data yang selayaknya sesuai dengan topik penelitian.

### 3.5.2.3 *Selective Coding*

Peneliti memilih data-data mana yang akan diambil dan yang berkaitan dengan topik penelitian. Berikut salah satu contoh hasil dari *Selective Coding* :

**Tabel 3.5**  
**Contoh *Selective Coding* Observasi**

No	<i>Selective Coding</i>
	<b>Hari/tanggal : Rabu 4 November 2019</b>
	<b>TK : AG</b>
	<b>Kelas : B3</b>
	<b>Nama anak : By</b>
1	<i>Magic word</i> “fokus (02)
2	Tanya jawab vocab (03)
3	By menjawab pertanyaan guru (04)
4	Miss S memberi beberapa perintah sekaligus (06)
5	By mengikuti perintah guru (07)
6	Tanya jawab, By berani menjawab (08)

Alpiah, 2021

**PERAN GURU DALAM UPAYA MENSTIMULASI REGULASI DIRI (SELF-REGULATION) PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	Adab ketika minum (09)
8	Menjelaskan makan sehat (10)
9	Mengerjakan tugas dari ibu guru (12)
10	<i>Magic word</i> “ <i>regulate your mind..</i> (13)
11	Instruksi tata cara pengerjaan tugas(14)
12	Menyelesaikan tugas yang tertinggal (16)
13	Mengerjakan sholat dhuhur berjamaah(17)
14	Fokus..guru mengingatkan untuk kefokusn dalam sholat (19)
15	<i>Regulate your mouth!</i> ”(22)
16	<i>Magic word,</i> ” <i>By..regulate your mind</i> (23)
17	<i>By regulate your mind.</i> (24)
18	Fokus terganggu dengan temannya (26)
19	Evaluasi belajar Tanya –jawab (27)
20	Telat pulang (29)
21	Refleksi kegiatan (29)
22	Berdoa, pulang dengan <i>happy</i> (30)

Tabel 3.6

Contoh *Selective Coding* wawancara

No	<i>Selective Coding</i>
	<b>Hari/tanggal</b> : Selasa, 30 Maret 2021
	<b>TK</b> : AG
	<b>Kelas/kelompok</b> : TK-B3 Reguler
	<b>Nama Guru</b> : Bu UI
	<b>Pukul</b> : 09.00-selesai
1	Setiap saat mengajarkan kefokusn (01)
2	Mengajarkan kefokusn (02)
3	<i>Briefing</i> fokus setiap hari (03)
4	menjelaskan Pentingnya fokus (04)
5	Kondisional dalam mengingatkan (05)
6	05-10 menit rata-rata kefokusn (06)
7	Keinginan anak untuk bermain (07)
8	Guru harus bersabar (08)
9	Dampak kefokusn (09)
10	Az dan By berkembang baik dalam kefokusn (10)
11	Aturan dibuat oleh guru (11)
12	Sosialisasi aturan kelas kepada anak (12)
13	Dengan <i>reward</i> anak-anak patuh (13)
14	Aturan kelas ditempel/dipajang dikelas (14)
15	Peraturan kelas ditempel/dipajang terlihat dan diingat terus (15)

Alpiah, 2021

**PERAN GURU DALAM UPAYA MENSTIMULASI REGULASI DIRI (SELF-REGULATION) PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16	Memotivasi taat aturan dengan <i>reward</i> (16)
17	<i>Reward</i> dan <i>finishment</i> diberlakukan (17)
18	Baik Az dan By dapat menjalankan aturan dengan baik (18)
19	Sebagian besar kontrol diri anak-anak sudah baik (19)
20	Cara guru menangani kontrol diri anak (20)
21	Setiap saat diingatkan (21)
22	Sebagian sudah besar bagus kontrol dirinya (22)
23	Jauh lebih baik Az maupun By bagus dalam kontrol dirinya. (23)

Langkah selanjutnya setelah peneliti menganalisis data observasi dan wawancara menjadi *selective coding* dilanjutkan dengan kategorisasi kemudian tema sebagai berikut:

#### 3.6.2.4 Pembentukan Tema

Tema-tema adalah temuan-temuan utama dari hasil observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif, tema-tema ini yang akan merepresentasikan temuan-temuan dari data tersebut (Creswell, n.d.). Pembentukan tema dalam hal ini adalah peneliti memilih tema-tema yang cocok yang telah dikategorikan. Tema akan membantu peneliti untuk menyusun data hasil dari penelitian. Tema tersebut mengerucut kepada rumusan masalah penelitian atau jawaban-jawaban dari masalah penelitian. Berikut salah satu contoh pembuatan tema dari data obeservasi dan wawancara.

**Tabel 3.7**  
**Contoh Pembentukan Tema**

No	Kode	Sub Tema	Tema
02	Datang lebih awal/tepat waktu pukul 07.00	Melakukan apa yang diperintahkan guru	Memusatkan perhatian ( <i>attension atau kognitif fleksisbity</i> )
21	By cekatan menyiapkan peralatan sentra		
05	Guru melakukan stimulus kefokus an anak	Upaya guru dalam kefokus an anak	
07	Guru mengingatkan anak agar fokus kembali		
08	Mengembalikan konsentrasi agar fokus		

Alpiah, 2021

**PERAN GURU DALAM UPAYA MENSTIMULASI REGULASI DIRI (SELF-REGULATION) PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



10	By cepat kembali fokus		
12	<i>Morning talk</i> kefokuskan		
15	Penguatan fokus sebelum <i>story telling</i>		
22	Guru Membagikan kartu sentra menjelaskan aturan sentra		
11	Pegkondisian minum	Dapat Melakukan beberapa perintah dari guru	
29	Evaluasi kegiatan anak-anak melakukan kegiatan dengan baik		
30	Anak-anak sudah mulai tertib dalam aturan sentra		
01	Bermain bebas	Dapat menyesuaikan diri dengan siapapun (berteman dengan banyak orang)	
24	Bermain balok	selalu tertarik dengan berbagai macam tema yang di sampaikan	
31	Berdoa mau pulang	mengucapkan salam/doa	Mengingat, memahami serta melaksanakan peraturan sekolah ( <i>Working memory</i> )
04	Berbaris dengan fokus dan semangat	Berbaris dengan tertib dan semangat	
20	Membereskan peralatan sholat	Menyimpan mainan pada tempatnya setelah menggunakannya	
18	Menjadi giliran Imam Sholat dhuha	Berwudhu, Sholat berjamaah dengan tertib dan fokus	
29	Evaluasi kegiatan	Menjawab pertanyaan atau bercerita ketika telah dipersilahkan oleh guru	Memiliki kemampuan dalam menahan keinginan/perilaku ( <i>Inhibitory control</i> )
17	Antri berwudhu.	Mau bersabar mengantri dalam berbagai kegiatan yang diperlukan untuk bergiliran	

26	Mengalah karena balok dipakai bermain teman-teman	Dapat mengungkapkan emosi senang, sedih, malu bangga dengan kata-kata yang dapat difahami orang lain	
23	Merencanakan pilihan sentra (sentra pasir, seni, balok)	Dapat memutuskan pilihan sendiri dan berinisiatif.	
27	Mencari alat permainan yang lainnya		
06	Terbagi fokus dan mengobrol dengan teman	Kontradiksi kefokuskan	
09	By kurang fokus		
19	Kurang fokus		

### 3.6.3 Memvalidasi Teori Yang Muncul.

Penelitian khususnya pada penelitian kualitatif, dalam memvalidasi data menggunakan beberapa cara, yaitu:

#### 3.6.3.1 *Member Chek*

Setiap selesai melakukan observasi dan wawancara, penulis menuangkan hasilnya melalui transkrip observasi dan wawancara. Kemudian pada hari berikutnya, peneliti membawa hasil transkrip observasi dan wawancara tersebut ke lokasi penelitian. Peneliti mencoba konfirmasi ulang data yang dihasilkan kepada subjek penelitian untuk mengecek data yang telah dihasilkan. Dengan demikian peneliti telah melakukan pengumpulan data ulang, agar hasil yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya (Arikunto, 2010)

#### 3.6.3.2 Triangulasi

Triangulasi adalah penguatan dari data satu pada data yang lainnya. Menurut (Moleong, 1988) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang selain data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data supaya peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data (Afrizal, 2016). Adapun menurut (Arikunto, 2010) ada dua cara dalam

melakukan triangulasi yaitu, dengan sumber yang sama tetapi dengan cara atau metode yang berbeda dan triangulasi dengan cara atau metode yang sama tapi sumber yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua-duanya. Peneliti mencari sumber yang sama yaitu dari partisipan anak dan guru, adapun dalam pengambilan data dengan metode yang berbeda, anak-anak dengan observasi dan guru dengan wawancara.

#### 3.6.4. Menulis Laporan

Sistematika penulisan laporan mengikuti aturan yang telah diterapkan, misalnya pada bab empat penulisan berdasarkan tematik, yaitu hasil dan pembahasan diulas menjadi satu sebagaimana pendapat (Rektor, Indonesia, Penulisan, & Ilmiah, 2019) cara penulisan laporan tematik adalah dengan memaparkan temuan dan pembahasan yang digabungkan menjadi satu. Hasil dari teknik analisis ini diakhiri dengan menulis teori yang dihasilkan oleh peneliti yang melaporkan abstraksinya tentang proses yang telah ditelaahnya.

Data yang dianalisis menggunakan tahapan *coding* ini bukan hanya data detail observasi, melainkan data hasil wawancara juga dianalisis melalui tahapan coding. Artinya, seluruh data yang akan dikumpulkan akan dianalisis berdasarkan prosedur *coding* yang telah ditentukan.

### 3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah serangkaian norma-norma yang meliputi tanggung jawab/kewajiban yang bersumber pada nilai-nilai etik kemanusiaan. (*Kode etik penelitian dan karya ilmiah*, 2020). Selain hal tersebut dalam penelitian terutama kepada partisipan memberi keleluasaan untuk tidak memaksa jikapun tidak ingin terlibat, bahwa peneliti memberikan kesempatan serta kesepakatan kepada partisipan, dimana salah satunya adalah tidak adanya paksaan (Work, 2008)

Dalam hal ini posisi peneliti telah kenal dengan para guru sebagai rekan satu yayasan, meskipun peneliti tidak bertugas di sekolah tersebut. Peneliti memosisikan diri sebagai orang lain. Peneliti berupaya menghindari bias penelitian jika meneliti di sekolah tempat peneliti bertugas, sehingga hal tersebut tidak peneliti lakukan. Dan juga untuk menghindari data yang dihasilkan subyektivitas, namun murni dengan keadaan apa adanya yang sedang berjalan.

Alpian, 2021

**PERAN GURU DALAM UPAYA MENSTIMULASI REGULASI DIRI (SELF-REGULATION) PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti juga menjaga kerahasiaan anak-anak dan guru, oleh karena itu peneliti menggunakan inisial untuk nama anak, nama guru maupun nama sekolahnya. Peneliti juga berkomitmen bahwa data-data yang telah diperoleh hanya untuk kepentingan penelitian semata, tidak disebarluaskan, dan bersifat rahasia. Menurut (Practice, Development, & Practices, 2015) bahwa etik penelitian akan menyimpan data dengan aman tidak akan mengungkapkan informasi pribadi kepada umum.

Ketika proses penelitianpun tidak mengandung tekanan kepada para partisipan. Adapun secara lebih detail, peneliti menyampaikan beberapa prosedur kode etik penelitian berdasarkan pernyataan (Creswell, 2014), yaitu:

### 3.7.1 Prosedur Etik dalam penentuan masalah penelitian

Masalah yang diambil pada penelitian yaitu mengenai praktek pengendalian regulasi diri (*self-regulation*) pada anak usia dini di TK AG. Yang diharapkan bukan hanya peneliti yang dapat mengetahui saja tentang penelitian tersebut, namun agar hasil dari penelitian menjadi bahan atau rekomendasi pada pengetahuan para guru dan tentunya diaplikasikan oleh para guru-guru pendidikan anak usia dini.

### 3.7.2 Prosedur Etik dalam penentuan tujuan penelitian

Pada prosedur ini, peneliti menyampaikan terlebih dahulu tentang tujuan dari penelitian kepada partisipan.

### 3.7.3 Prosedur Etik dalam pengumpulan data

Beberapa prosedur etik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data, yaitu:

#### 3.7.3.1 Persetujuan dari partisipan

Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah yang bersangkutan secara verbal, kepada guru untuk dijadikan subyek penelitian. Kemudian, peneliti meminta izin kepada anak-anak, bahwa dalam beberapa minggu kedepan peneliti akan berada dikelasnya untuk mengamati dan mencatat segala aktivitas dikelas atau beberapa anak.

#### 3.7.3.2 Persetujuan mengenai pengambilan dokumentasi

Alpiah, 2021

**PERAN GURU DALAM UPAYA MENSTIMULASI REGULASI DIRI (SELF-REGULATION) PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peneliti mengikuti permintaan pengambilan dokumentasi yang diajukan oleh pihak partisipan, yaitu tidak mempublikasikan foto dan video selain untuk penelitian. Pembatasan penggunaan kamera ataupun sejenisnya di area sekolah juga dilaksanakan oleh peneliti. Pihak sekolah juga membatasi *pendisplayan* foto-foto dan video anak.

#### 3.7.3.2 Persetujuan mengenai identitas

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas partisipan dengan cara menggunakan inisial namanya saja.

#### 3.7.4 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan penelitian pada proses pengumpulan data. Peneliti mengambil data observasi pada anak dilakukan sebelum pandemic Covid-19. Dan ketika ingin kelapangan lagi peneliti sudah tidak bisa, dikarenakan pembelajaran sudah dengan PJJ (pembelajaran jarak jauh), sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil kekurangan data melalui wawancara pada guru wali kelas sebanyak dua guru.

Alpiah, 2021

**PERAN GURU DALAM UPAYA MENSTIMULASI REGULASI DIRI (SELF-REGULATION) PADA ANAK  
USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)